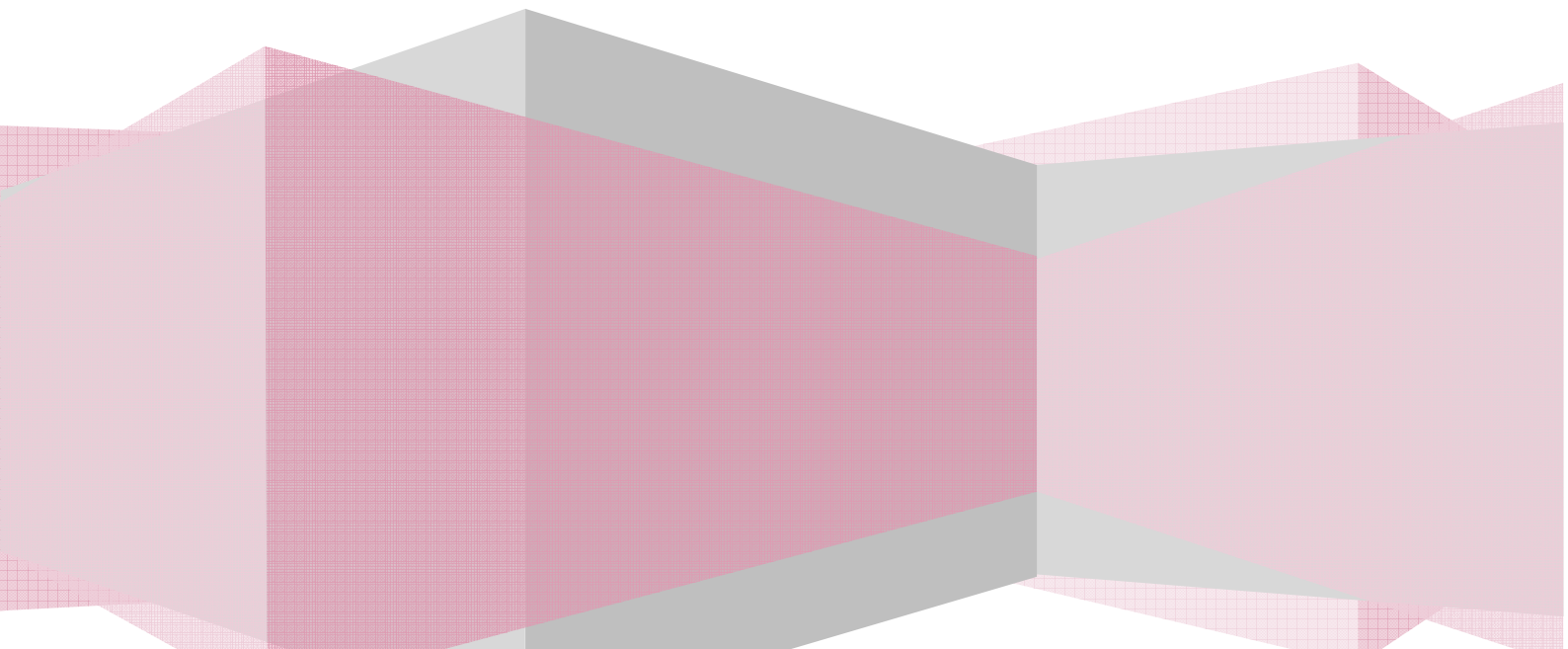


**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BANDAR LAMPUNG**



LAPORAN KINERJA INTERIM
TRIWULAN II
TAHUN 2021



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Salam Sejahtera,



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penyusunan laporan kinerja interim triwulan II tahun 2021 BBPOM di Bandar Lampung dapat diselesaikan.

Laporan Kinerja Interim TW II merupakan ikhtisar tentang capaian Kinerja berdasarkan rencana kerja yang tertuang dalam DIPA-APBN tahun 2021. Penyusunan laporan ini mengacu pada Permenpan-RB No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala BPOM RI Nomor HK.02.02.1.02.20.66 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM.

Laporan Kinerja Interim TW II di Bandar Lampung Tahun 2021 memuat isu strategis, pengukuran capaian terhadap target kinerja TW II tahun 2021 Balai Besar POM di Bandar Lampung serta realisasi anggaran.

Harapan kami Laporan Kinerja Interim TW II ini dapat menjadi media pertanggungjawaban BBPOM di Bandar Lampung dan dapat menjadi acuan peningkatan kinerja di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 20 Juli 2021

Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Bandar Lampung



Sukriadi Darma, S.Si., Apt.

Laporan Kinerja Interim TW II BBPOM di Bandar Lampung Tahun 2021 adalah bentuk pertanggungjawaban sebagai perwujudan visi dan misi yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja yang memuat sasaran strategis dan indikator kinerja sesuai dengan Renstra BBPOM di Bandar Lampung 2020 – 2024.

Tahun 2021 merupakan tahun ke-dua periode renstra 2020 – 2024. Penetapan Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2021 memuat 3 (tiga) Perspective dengan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dengan 28 (indikator kinerja) sesuai peta strategi OTK baru.

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang optimal



9. Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung secara Akuntabel

KATA PENGANTAR.....	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	1
1.3 Struktur Organisasi.....	4
1.4 Isu Strategis	5
BAB II	6
2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024.....	6
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	14
2.3 Perjanjian Kinerja (PK)	15
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	17
2.5 Metode Pengukuran	20
BAB III.....	23
3.1 Capaian Kinerja Organisasi.....	23
3.2 Realisasi Anggaran.....	58
BAB IV	65
4.1 Kesimpulan.....	65
4.2 Saran/Rekomendasi untuk Peningkatan Kinerja	66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tantangan yang dihadapi Balai Besar POM di B. Lampung dalam rangka Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 antara lain: 1) Aspek kesehatan : Menjamin Produk Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar keamanan, manfaat /khasiat, dan mutu; 2)Aspek sosial : Meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas produk Obat dan Makanan yang beredar; 3) Aspek ekonomi : Mendorong daya saing industri Obat dan Makanan dengan semakin mudahnya perizinan dan sertifikasi obat dan makanan dengan tetap mempertimbangkan aspek keamanan dan mutu produk, termasuk jaminan produk halal, dukungan pengembangan obat dan makanan baru, serta mendorong ketersediaan bahan baku dalam negeri melalui riset, meniadakan penyelundupan dari peredaran.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Balai Besar POM di Bandar Lampung adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM yang berada di Provinsi Lampung. Berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai dan Peraturan Kepala Badan POM nomor 22 tahun 2020 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan badan pengawas obat dan makanan. Besar POM di Bandar Lampung mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut,

Balai Besar POM di Bandar Lampung menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana dan program dibidang pengawasan obat dan makanan
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi obat dan makanan
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi obat dan makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (*sampling*) obat dan makanan
6. Pelaksanaan pengujian obat dan makanan
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan obat dan makanan.
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan obat dan makanan
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan obat dan makanan
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Secara geografis, provinsi Lampung terletak pada $105^{\circ}45'$ BT sampai $103^{\circ}48'$ BT dan $3^{\circ}45'$ LS sampai $6^{\circ}45'$ LS, yang meliputi areal daratan seluas $35.288,35 \text{ km}^2$, termasuk pulau-pulau kecil pada bagian paling ujung tenggara Pulau Sumatera. Provinsi Lampung dibatasi oleh Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu di sebelah utara, selat Sunda di sebelah selatan, Laut Jawa di sebelah timur, dan Samudra Indonesia di sebelah barat.

Secara administratif, provinsi Lampung dibagi menjadi 15 wilayah Kabupaten/Kota yang terdiri dari 215 kecamatan dan 2.463 desa.



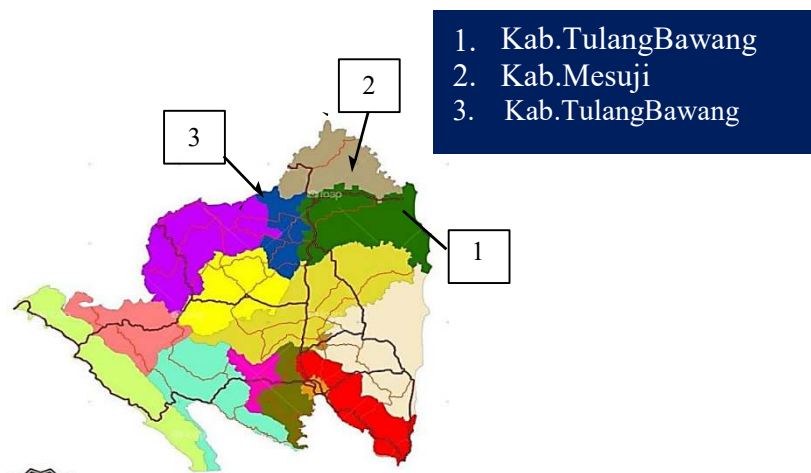
BADAN POM

Cakupan pengawasan Balai Besar POM di Bandar Lampung meliputi 12 Kabupaten/Kota di provinsi Lampung (Gambar 1).



Gambar 1.1 Cakupan Wilayah Kerja Balai Besar POM di Bandar Lampung

Dalam rangka memantapkan dan memperkuat kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung, telah dibentuk Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang, dengan cakupan wilayah pengawasan meliputi Kabupaten Tulang Bawang, Mesuji, dan Tulang Bawang Barat (Gambar 2).



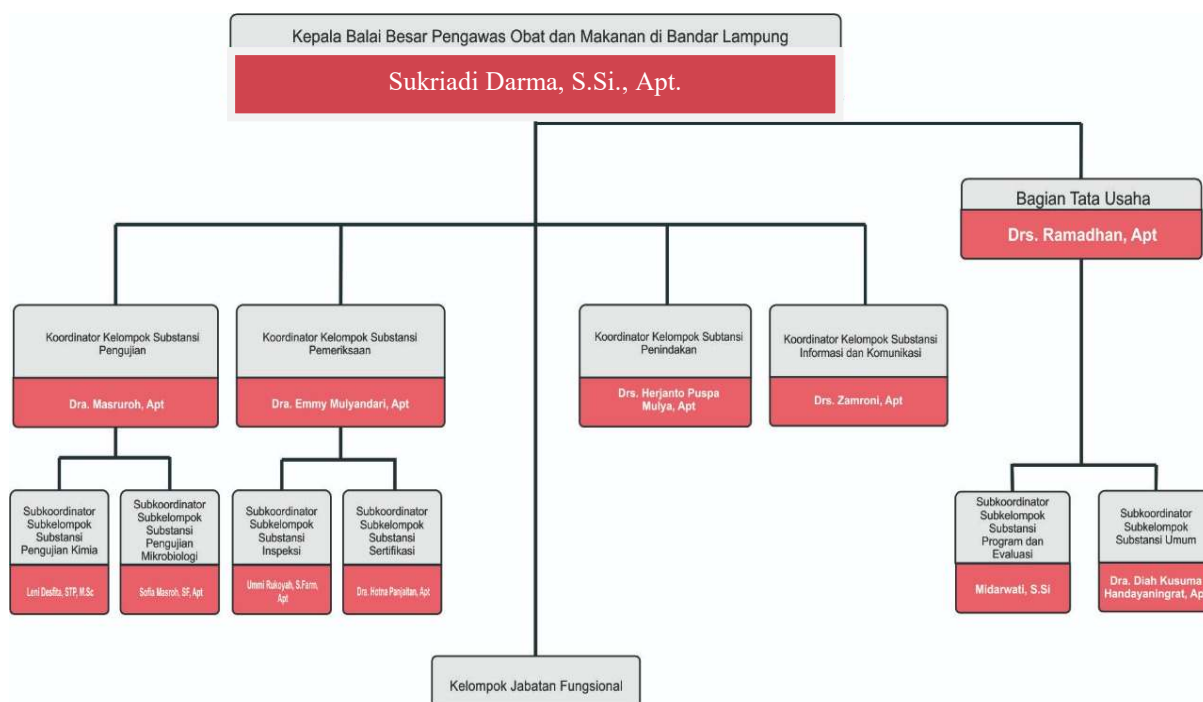
Gambar 1.2 Cakupan Wilayah Kerja Loka POM di Tulang Bawang

Loka POM mempunyai tugas melakukan fungsi inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, pengambilan contoh (*sampling*), obat dan makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi,

edukasi, pengaduan masyarakat, koordinasi dan kerjasama di bidang pengawasan obat dan makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga. Dalam rangka efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsinya, Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang berada di bawah koordinasi Balai Besar POM di Bandar Lampung.

1.3 Struktur Organisasi

Balai Besar POM di Bandar Lampung dipimpin oleh Kepala Balai Besar POM dan terdiri dari 1 bagian serta 4 Kelompok Substansi.



Gambar 1.3.Struktur organisasi BBPOM di Bandar Lampung



Gambar 1.4 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang

Struktur organisasi Kabupaten Tulang Bawang terdiri atas :

1. Kepala Loka POM
2. Kelompok Jabatan Fungsional

1.4 Isu Strategis

Letak provinsi Lampung yang berada di ujung selatan Pulau Sumatera menjadi pintu gerbang peredaran obat dan makanan dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatera dan sebaliknya. Hal ini mengakibatkan beragamnya jenis obat dan makanan yang beredar di provinsi Lampung dan meningkatkan risiko penyalahgunaan bahan berbahaya yang berisiko terhadap kesehatan masyarakat. Untuk itu diperlukan perkuatan Balai Besar POM di Bandar Lampung di setiap bidang tugas, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan perluasan jejaring lintas sector dalam mendukung pengawasan obat dan makanan yang lebih kuat, komprehensif, dan berkelanjutan.

Obat dan makanan merupakan komoditi yang spesifik, baik dari segi produksi maupun distribusinya. Komoditi ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi namun di sisi lain dengan penggunaan yang tidak tepat berisiko membahayakan kesehatan penggunaannya. Tingginya nilai ekonomi obat dan makanan mendorong sebagian pelaku usaha memproduksi dan mendistribusikan obat dan makanan dengan mengabaikan kaidah *Good Manufacturing Practices* (GMP) dan *Good Distribution Practices* (GDP), sehingga produk yang beredar tidak sesuai standar. Produksi dan distribusi obat dan makanan yang dinamis sangat mempengaruhi penetapan dan penerapan strategi pengawasan secara nasional oleh Badan POM dan secara regional di Provinsi Lampung oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung.

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka BBPOM di Bandar Lampung sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai Unit Kerja yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Lampung dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM, rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan impact dari berbagai hasil (outcome) yang ingin diwujudkan BPOM dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/ taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020- 2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya saing.

Balai Besar POM di Bandar Lampung mempunyai visi dan misi sesuai dengan visi dan misi BPOM yang sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, yaitu **“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan**



berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Penjelasan Visi: Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek :

- Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
- Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
- Berdaya saing : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

MISI dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan di atas, beberapa hal yang penting dimiliki dan atau dilakukan BBPOM di Bandar Lampung yang dilaksanakan secara komprehensif pada periode 2020-2024, antara lain:

- a. Penguatan penindakan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang dapat memberikan efek jera;
- b. Meningkatkan akses pengawasan pada sarana pelayanan kesehatan, pelaku usaha kefarmasian dan makanan sekaligus dalam tindak lanjut hasil pengawasan;
- c. Orientasi kinerja organisasi sampai level individu (sasaran dan indikator) yang bermuara pada outcome dan impact; Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi Badan POM sebagai berikut:

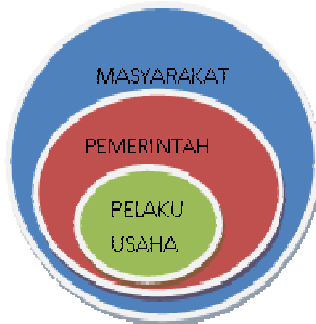
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang pertama yaitu: Peningkatan kualitas manusia Indonesia. BBPOM di Bandar Lampung sebagai koordinator Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Lampung, sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus BBPOM di Bandar Lampung ke depan. Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Obat dan Makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi standar. Untuk itu, BBPOM di Bandar Lampung melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BBPOM di Bandar Lampung tidak dapat berjalan sendiri, sehingga diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam era otonomi daerah, khususnya terkait dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam menyusun perencanaan pembangunan serta kebijakan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan nasional di bidang kesehatan. Pengawasan Obat dan Makanan bersifat unik karena tersentralisasi, yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat dan diselenggarakan oleh Balai di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas pengawasan, karena kebijakan yang diambil harus bersinergi dengan kebijakan dari Pemerintah Daerah, sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan



BADAN POM

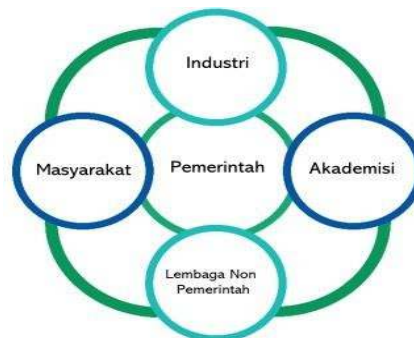
efisien. Pada Gambar dapat dilihat hubungan antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.



Gambar 2.5. Hubungan Pemerintah, Masyarakat, Pelaku Usaha

Namun demikian, pengawasan Obat dan Makanan sejatinya masih memerlukan adanya sinergitas dengan pemangku kepentingan lain di antaranya akademisi dan media, mengingat perannya sangat penting didalam mendukung kelancaran program pengawasan Obat dan Makanan.

Sehingga perlu sinergisme dari lima unsur yaitu pelaku usaha, masyarakat termasuk lembaga non pemerintah, pemerintah, akademisi, media dalam sebuah model yang dinamakan Penta Helix. Model sinergisme ini diharapkan akan menjadi kunci pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif.



Gambar 2.6PentaHelixPengawasanObatdanMakanan

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang Ke-2 yaitu Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing. Berdasarkan peta jalan Making Indonesia 4.0, Kementerian



Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi ke-empat di Tanah Air. Lima sektor tersebut, yaitu industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik, serta kimia. Selama ini, dari lima sektor industri itu mampu memberikan kontribusi sebesar 60 persen untuk PDB, kemudian menyumbang 65 persen terhadap total ekspor, dan 60 persen tenaga kerja industri ada di lima sektor tersebut.

Strategi untuk makanan dan minuman 4.0 diantaranya : (1) Mendorong produktifitas disektor hulu yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan, melalui penerapan dan investasi teknologi canggih seperti sistem monitoring otomatis dan auto pilot drones. (2) Karena lebih dari 80% tenaga kerja di industri ini bekerja di UMKM, termasuk petani dan produsen skala kecil, Indonesia akan membantu UMKM di sepanjang rantai nilai untuk mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi dan pangsa pasar mereka. (3) Berkomitmen untuk berinvestasi pada produk makanan kemasan untuk menangkap seluruh permintaan domestik di masa datang seiring dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. (4) Meningkatkan ekspor dengan memanfaatkan akses terhadap sumber daya pertanian dan skala ekonomi domestik.

Dengan pembinaan secara berkelanjutan, kedepan diharapkan pelaku usaha mempunyai kapasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Era perdagangan bebas telah dihadapi oleh industri seluruh di dunia termasuk Indonesia. Sementara itu, kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap Pendapatan Nasional Bruto (PDB) cukup signifikan, yaitu sebesar 34,33%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman dan minuman pada tahun 2017 mencapai sebesar 9,23%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46%. Pertumbuhan cabang industri non migas pada tahun 2017 yang tertinggi

dicapai oleh Industri Makanan dan Minuman sebesar 9,23 persen dan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 4,53 persen.

Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri menjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga harus mampu bersaing. Kemajuan industri Obat dan Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan regulatory, sehingga BBPOM di Bandar Lampung berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing, yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan melalui dukungan regulatory (pembinaan/pendampingan).

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-7 yaitu: Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga dan ke-9 yaitu Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara kesatuan. Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari premarket (produk sebelum beredar) dan post market (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

3.1 Standarisasi Obat dan Makanan

Merupakan suatu proses penyusunan kebijakan, peraturan, pedoman, dan ketentuan yang terkait dengan keamanan,



kehasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia. Obat dan Makanan yang diproduksi dan/atau diedarkan harus memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Penetapan standar persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu suatu produk akan menjadi acuan penting bagi produsen dalam pembuatan dan pengembangan/inovasi suatu produk.

3.2 Registrasi Obat dan Makanan

Pemastian Obat dan Makanan yang akan diedarkan di masyarakat memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk dilakukan melalui pemberian izin edar. Kewajiban Obat dan Makanan memiliki Izin Edar dilakukan melalui registrasi ke BPOM. Registrasi merupakan proses evaluasi dengan memperhatikan aspek-aspek penting yang ditetapkan melalui standar sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

3.3 Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk

Merupakan pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan pemberian sanksi berupa sanksi administrasi seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Setelah melalui proses registrasi, produk yang memperoleh NIE dapat diproduksi dan diedarkan ke masyarakat. BPOM melakukan proses pengawasan produk yang beredar melalui inspeksi sarana dan sampling produk. Produk yang disampling akan diperiksa apakah telah sesuai dengan ketentuan atau tidak (NIE, produk kadaluarsa/rusak, tidak memenuhi ketentuan label/penandaan), termasuk melalui proses pengujian laboratorium.

3.4 Pengujian Secara Laboratorium

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang disampling berdasarkan metode yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai sifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

3.5 Penegakan Hukum melalui Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

Penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun intelijen, dan penyidikan. Proses penegakan hukum sampai dengan projusticia dapat diberikan sanksi pidana dan denda sesuai dengan ketentuan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan efek jera pada para pelaku tindak pidana sehingga berpengaruh pada penurunan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Misi ini sebagaimana Misi Presiden yang Ke-8 yaitu Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu BBPOM di Bandar Lampung juga wajib mendukung terlaksananya reformasi birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan RoadmapRB Nasional 2020-2024.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Tabel 1.1 Rencana kinerja balai besar pengawas obat dan makanan di Bandar Lampung tahun 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62,00%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandar Lampung	88,50
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,20%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63%
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandar Lampung	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,35
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	16
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	88%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keberhasilan penindakankejahatan di bidang Obat dan Makanan	45,00%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di B. Lampung yang optimal	Indeks RB BBPOM di B. Lampung	89
		Nilai AKIP BBPOM di B. Lampung	84
9	Terwujudnya SDM BBPOM di B. Lampung yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di B. Lampung	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75,00%
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di B. Lampung yang optimal	2
11	Terkelolanya KeuanganBBPOM di B. Lampung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di B. Lampung	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di B. Lampung	Efisien (88%)

2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Tabel 1.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan Di Bandar Lampung

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62,00%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap	88,5

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		layanan publik BBPOM di Bandar Lampung	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,20%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00%
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandar Lampung	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,35
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	16
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86,00%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	88,00%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keberhasilan penindakankejahatan di bidang Obat dan Makanan	45,00%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di B. Lampung yang optimal	Indeks RB BBPOM di B. Lampung	89
		Nilai AKIP BBPOM di B. Lampung	84
9	Terwujudnya SDM BBPOM di B. Lampung yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di B. Lampung	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75,00%
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di B. Lampung yang optimal	2
11	Terkelolanya KeuanganBBPOM di B. Lampung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di B. Lampung	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di B. Lampung	Efisien (88%)

No	Kegiatan	Anggaran
1	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp 12.784.429.000
2	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	Rp 19.033.755.000

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Tabel 1.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Bandar Lampung 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6%	83,6%	83,6%	83,6%	36.641.500
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80%	80%	80%	80%	50.281.500
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86%	86%	86%	86%	36.641.500
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62%	62%	62%	62%	50.281.500
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	74	75.000.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan	-	-	-	87	226.536.000

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	pembinaan pengawasan Obat dan Makanan					
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	74	4.460.000
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandar Lampung	-	-	-	88,50	46.160.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89%	89%	89%	89%	70.266.500
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,2%	64,2%	64,2%	64,2%	70.266.500
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%	88%	88%	88%	513.212.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55%	55%	55%	55%	105.116.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63%	63%	63%	63%	1.024.094.000

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandar Lampung	-	-	-	3,76	173.000.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,35 %	88,35%	88,35 %	88,35%	420.000.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	50%	80%	40	606.515.000
		Jumlah desa pangan aman	20%	55%	85%	16	934.337.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25%	60%	90%	4	154.089.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70%	75%	80%	86%	938.042.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	60%	70%	80%	88%	473.049.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	8%	24%	38%	45%	863.246.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Bandar Lampung yang optimal	Indeks RB BBPOM di B. Lampung	-	-	-	89	213.708.000
		Nilai AKIP BBPOM di B. Lampung	-	-	-	84	21.980.000
9	Terwujudnya SDM BBPOM	Indeks Profesionalitas	-	-	-	77	16.990.259.000

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	di B. Lampung yang berkinerja optimal	ASN BBPOM di B. Lampung					
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	75%	2.149.546.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di B. Lampung yang optimal	2	2	2	2	7.559.172.000
11	Terkelolanya KeuanganBBPOM di B. Lampung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di B. Lampung	65	75	85	94	36.950.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di B. Lampung	Efisien (88%)	Efisien (88%)	Efisien (88%)	Efisien (88%)	125.510.000

2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja dilakukan secara periodik yaitu dengan mengumpulkan data realisasi kegiatan yang meliputi **BBPOM di Bandar Lampung dan Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang** sebagai data dukung realisasi indikator setiap bulannya. Setiap triwulan data dukung tersebut diolah untuk menghitung realisasi indikator yang didukungnya. Selanjutnya dihitung capaian setiap indikator dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Penanggungjawab pengumpulan data dan evaluasi adalah sub bagian Program dan evaluasi.

$$\% \text{Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Tabel 1.4 Kriteria pencapaian Sasaran Strategis yang digunakan

Kriteria	Kemen PAN RB	Tahun 2021
Memuaskan	$X > 100\%$	
Sangat Kurang		$x < 50$
Kurang	$X \leq 60\%$	50 - < 70%
Cukup	$60\% < x \leq 90\%$	70 - < 90%
Baik	$90\% < x \leq 110\%$	90 - < 110%
Sangat Baik	$60\% < x \leq 90\%$	110 - 120%
Tidak dapat disimpulkan		$X > 120\%$

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\% \text{Capaian Output}}{\% \text{Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

Tabel 1.5 Tingkat efisinsi

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Penetapan Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2020 (**meliputi kinerja BBPOM di Bandar Lampung dan kinerja Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang**) memuat 3 (tiga) Perspective dengan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dengan 28 (indikator kinerja) sesuai peta strategi OTK baru. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) kegiatan Balai Besar POM di Bandar Lampung TW II tahun 2021 (Periode Renstra 2020-2024) adalah **112,93%** dengan kriteria capaian **Sangat Baik** atau **94,34%** (capaian Penyesuaian) dengan kriteria capaian **“Baik”**. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) BBPOM di Bandar Lampung merupakan rata-rata dari Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dari 3 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Perspective yaitu: Stakeholder Perspective dengan NPS **101,67%** dengan kriteria **“Baik”**, Internal Process Perspective dengan NPS **145,54%** dengan kriteria **“Tidak dapat disimpulkan”** atau **89,76%** (penyesuaian) dengan kriteria **“Baik”** dan Learning & Growth Perspective dengan NPS **91,59%** dengan kriteria **“Baik”** secara rinci NPS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) BBPOM di Bandar Lampung

No.	Perspective	% Capaian	% Capaian Penyesuaian	Kriteria
1	Stakeholder Perspective	101,67%	101,67%	Baik
2	Internal Process Perspective	145,54%	89,76%	Cukup
3	Learning & Growth Perspective	91,59%	91,59%	Baik
NPSS (NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS) TOTAL		112,93%	94,34%	

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 3 Perspective merupakan rata-rata Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dari 11 (Sasaran Kegiatan). Dari 11 Sasaran

Kegiatan secara rinci NPS masing-masing Sasaran Kegiatan dapat dilihat pada table berikut:

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN	TARGET TW II	REALISASI	CAPAIAN %	Kriteria	Presentase NPS Sasaran Kegiatan	NPS
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	92,61	110,78	Sangat Baik	101,67	101,67
		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80,00	82,01	102,51	Baik		
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86,00	93,24	108,41	Baik		
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62	62,00	52,68	84,97	Cukup		

2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Bandar Lampung	74	-	-	-	-	-	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87	-	-	-	-	-	
		7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74	-	-	-	-	-	
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat	88,5	-	-	-	-	-	

			terhadap p Layana n Publik BPOM							
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89,00	97,02	109,01	Baik	84,53	145,54 Atau 89,76 (Penyesuaian)
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,2	64,2	16,75	26,09	Sangat Kurang		
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88,00	99,39	112,95	Sangat Baik		
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi	55	55,00	38,89	70,71	Cukup		

			ketentuan							
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63,00	65,46	103,90	Baik		
		14	Indeks Pelayanan Publik	3,76	-	4,5	-	-		
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	15	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,35	88,35	92,26	104,43	Baik	88,64	
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	50%	30%	60	Kurang		
		17	Jumlah desa pangan aman	16	55%	45%	81,82	Cukup		
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	60%	65%	108,33	Baik		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	75	47,55	63,40	Kurang	65,86	
		20	Persentase sampel makanan yang	88	70	47,82	68,32	Kurang		

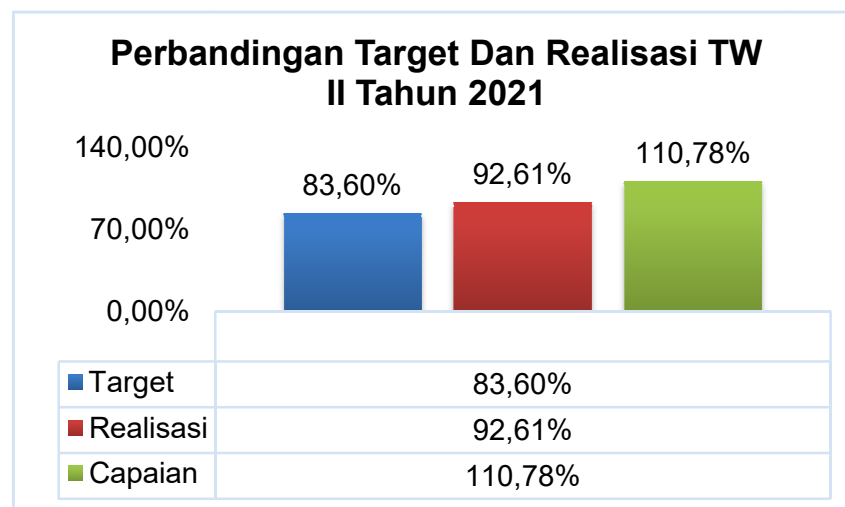
			diperiksa dan diuji sesuai standar							
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45	24	82,35	343,14	Tidak Dapat Disimpulkan	343,13 Atau 120 (Penyesuaian)	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang optimal	22	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	89	-	-	-	-	-	91,59
		23	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	84	-	-	-	-	-	
9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesi onalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	77	-	-	-	-	-	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan	25	Persentase pemenuhan laboratorium	75	-	-	-	-	83,75	

	Obat dan Makanan		penguji an Obat dan Makana n sesuai standar GLP							
		26	Indeks pengelo laan data dan informa si Balai Besar Pengaw as Obat dan Makana n di Bandar Lampu ng yang optimal	2	2,00	1,68	83,75	Cukup		
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggar an Balai Besar Pengaw as Obat dan Makana n di Bandar Lampu ng	94	75	70,73	94,3	Baik	99,43	
		28	Tingkat Efisiensi Penggu naan Anggar an Balai Besar Pengaw as Obat dan Makana n di Bandar Lampu ng	88	88,00	92	104,55	Baik		
NPS TOTAL										112,93 Atau 94,34 (Penye suaian

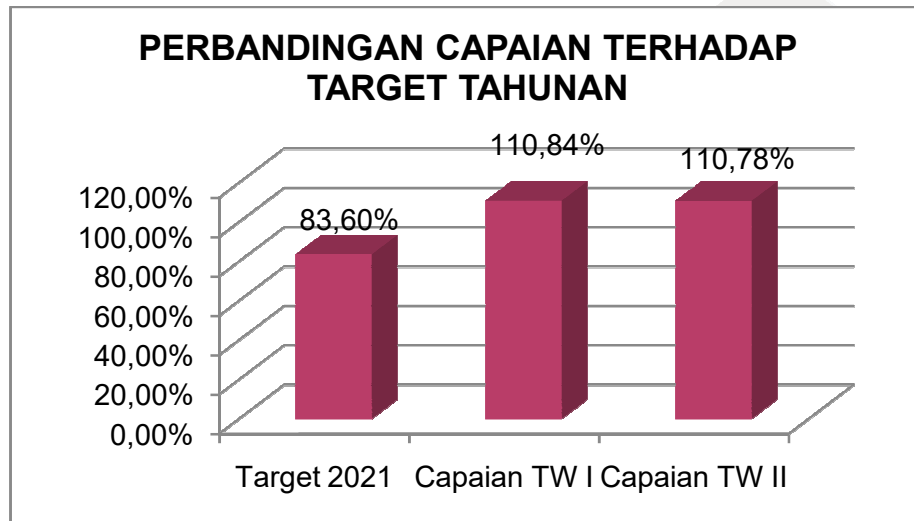
Capaian Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung diukur dengan 11 Sasaran Kegiatan dengan 28 Indikator Kinerja Utama (IKU). Uraian Keberhasilan pencapaian masing-masing indikator dapat dilihat dari penjelasan berikut :

1. PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

- **Perbandingan Target Dan Realisasi TW II Tahun 2021**



Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari realisasi sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang disampling secara random dengan sampel memenuhi syarat sejumlah 564 dari 609 sampling atau 92,61% sampel yang diperiksa memenuhi syarat. Hasil ini melebihi target yang ditetapkan pada TW II yaitu 83,60% sehingga capaian indikator persentase obat yang memenuhi syarat adalah sebesar 110,78%. Perbandingan capaian TW I dan TW II terhadap target tahunan adalah sebagai berikut:



• **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja**

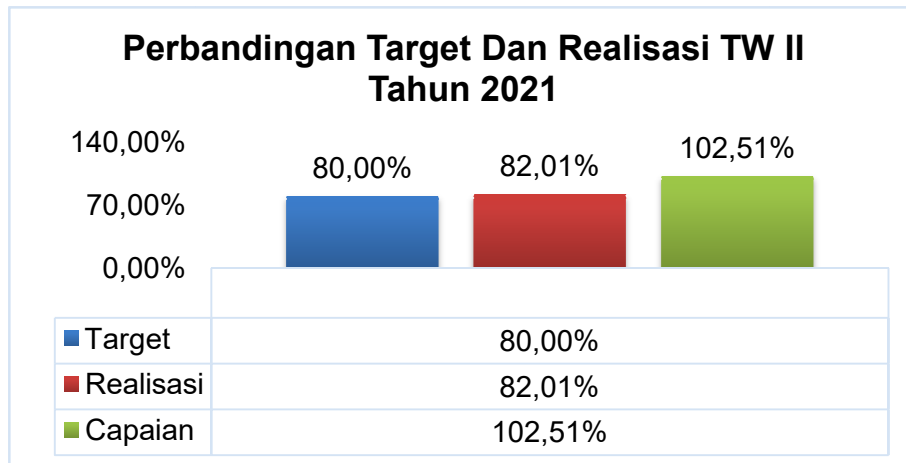
1. Pedoman sampling sudah menggambarkan kondisi produk yang beredar di lapangan;
2. Pembatasan sosial akibat pandemi menyebabkan pemilihan sarana tempat sampling terbatas;
3. Menurunnya persentase TMK penandaan;
4. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam pengelolaan obat di sarana;
5. Pemenuhan GMP dalam produksi Obat;
6. Penerapan standar ISO 17025 di laboratorium pengujian untuk menunjang hasil yang valid.

• **Rekomendasi Kinerja di Triwulan III**

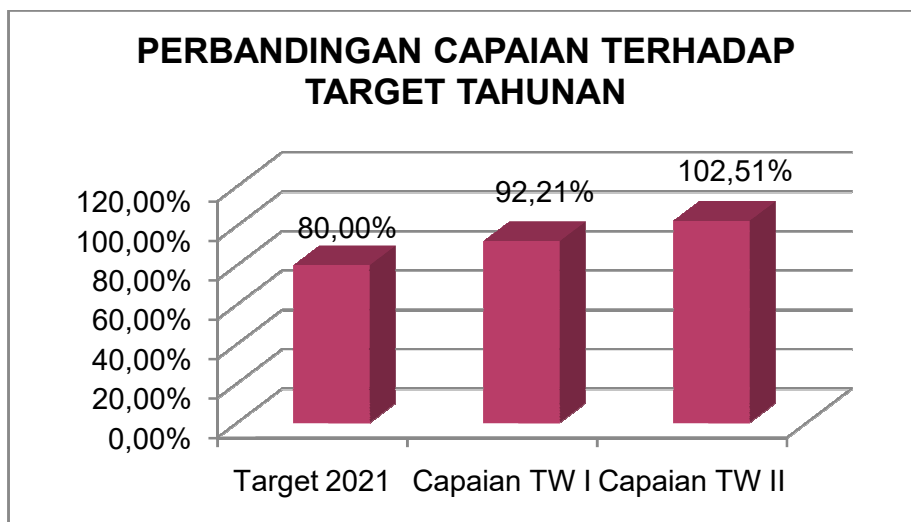
1. Terus melakukan pembinaan ke sarana produksi dan distribusi Makanan yang memiliki nilai hasil analisis resikonya besar;
2. Upaya berkelanjutan dalam peningkatan kompetensi petugas pengawas sarana maupun petugas penguji laboratorium;
3. Mengoptimalkan kerjasama dengan stake holder terkait pelaksanaan DAK non fisik Badan POM.

2. PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

- Perbandingan Target Dan Realisasi TW II Tahun 2021



Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dari realisasi sampel makanan yang disampling secara random dengan sampel memenuhi syarat sejumlah 196 dari 239 sampling atau 82,01% sampel makanan yang diperiksa memenuhi syarat. Hasil ini telah mencapai target yang ditetapkan pada TW II yaitu 80,00% sehingga capaian indikator persentase makanan yang memenuhi syarat adalah sebesar 102,51%. Perbandingan capaian TW I dan TW II terhadap target tahunan adalah sebagai berikut:



- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**
 1. Pedoman sampling sudah menggambarkan kondisi produk yang beredar di lapangan;
 2. Pembatasan sosial akibat pandemi menyebabkan pemilihan sarana tempat sampling terbatas;
 3. Menurunnya persentase TMK penandaan;
 4. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam pengelolaan Makanan di sarana;
 5. Pemenuhan GMP dalam produksi Makanan;
 6. Penerapan standar ISO 17025 di laboratorium pengujian untuk menunjang hasil yang valid.

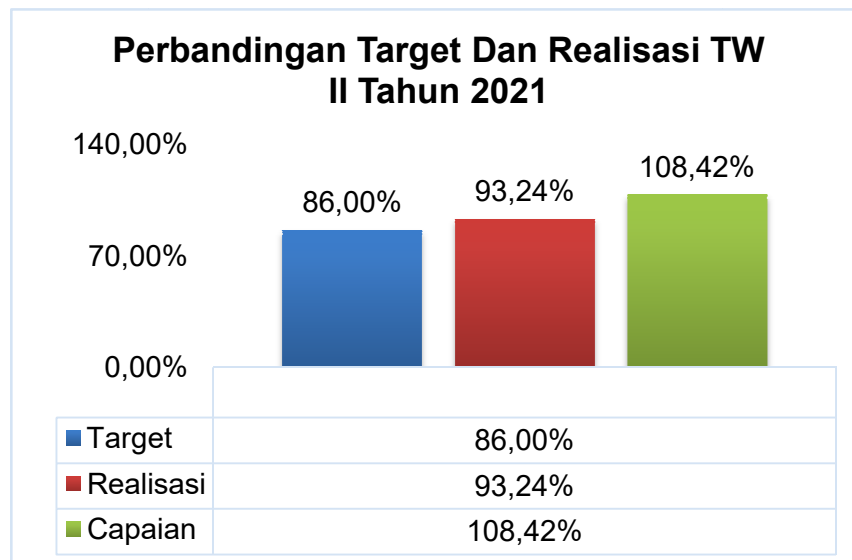
- **Rekomendasi Kinerja di Triwulan III**
 1. Terus melakukan pembinaan ke sarana produksi dan distribusi Makanan yang memiliki nilai hasil analisis resikonya besar;
 2. Upaya berkelanjutan dalam peningkatan kompetensi petugas pengawas sarana maupun petugas penguji laboratorium;
 3. Mengoptimalkan kerjasama dengan stake holder terkait pelaksanaan DAK non fisik Badan POM.



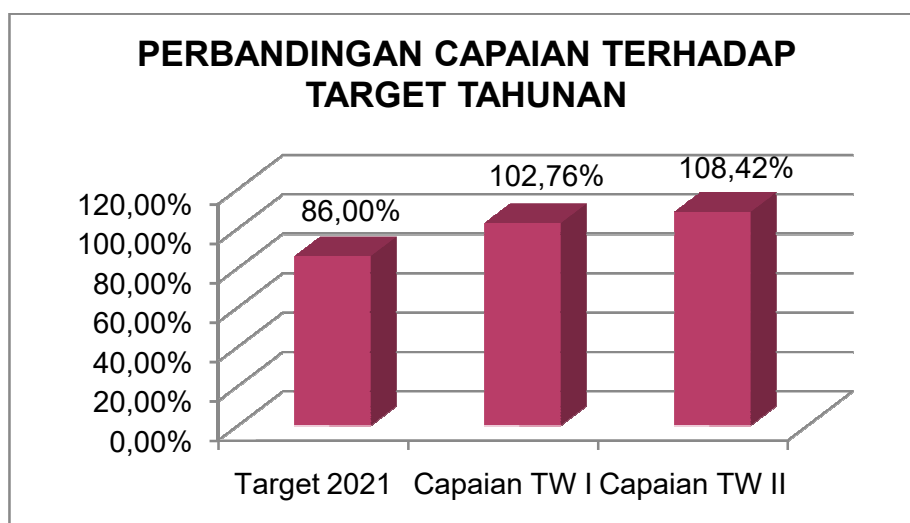
BADAN POM

3. PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

- Perbandingan target dan realisasi TW II tahun 2021



Persentase obat yang aman dan bermutu diperoleh dari realisasi sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang disampling secara targeted dengan sample memenuhi syarat sejumlah 193 dari 207 sampling atau 93,24% % sampel yang diperiksa memenuhi syarat. Hasil ini melebihi target yang ditetapkan pada TW II yaitu 86,00% sehingga capaian indikator persentase obat yang aman dan bermutu sebesar 108,42%. Perbandingan capaian TW I dan TW II terhadap target tahunan adalah sebagai berikut:



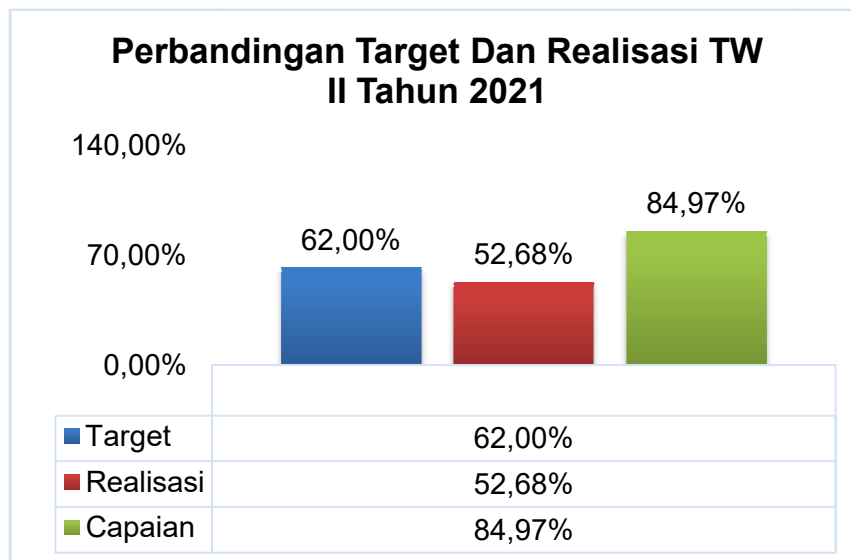
- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**
 1. Pedoman sampling sudah menggambarkan kondisi produk yang beredar di lapangan;
 2. Pembatasan sosial akibat pandemi menyebabkan pemilihan sarana tempat sampling terbatas;
 3. Menurunnya persentase TMK penandaan;
 4. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam pengelolaan obat di sarana;
 5. Kepatuhan terhadap pemenuhan CDOB di sarana distribusi pemerintah;
 6. Pemenuhan GMP dalam produksi Obat;
 7. Penerapan standar ISO 17025 di laboratorium pengujian untuk menunjang hasil yang valid;
 8. Menurunnya persentase sampel TMS yang berasal dari sampel kasus.
- **Rekomendasi Kinerja di Triwulan III**
 1. Terus melakukan pembinaan ke sarana produksi dan distribusi Obat yang memiliki nilai hasil analisis resikonya besar;
 2. Upaya berkelanjutan dalam peningkatan kompetensi petugas pengawas sarana maupun petugas penguji laboratorium;
 3. Mengoptimalkan kerjasama dengan stake holder terkait pelaksanaan DAK non fisik Badan POM dan berkoordinasi terhadap feedback hasil pengawasan Badan POM yang tidak memenuhi ketentuan.



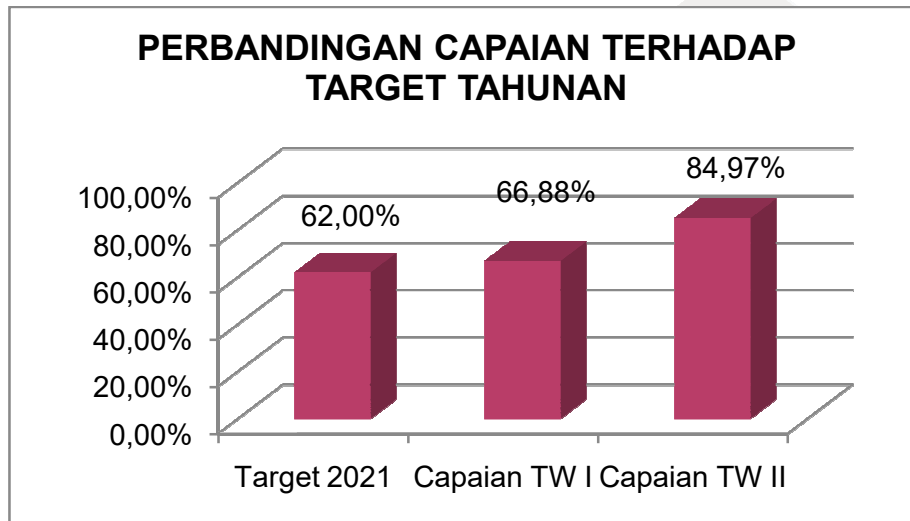
BADAN POM

4. PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

- Perbandingan target dan realisasi TW II tahun 2021



Persentase makanan yang aman dan bermutu diperoleh dari realisasi sampel makanan yang disampling secara targeted dengan sampel memenuhi syarat sejumlah 59 dari 112 sampling atau 52,68% sampel makanan yang diperiksa memenuhi syarat. Hasil ini belum memenuhi target yang ditetapkan di TW II dan yaitu 62,00% sehingga capaian indikator persentase makanan yang aman dan bermutu adalah sebesar 84,97%. Perbandingan capaian TW I dan TW II terhadap target tahunan adalah sebagai berikut:



- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1. Pedoman sampling sudah menggambarkan kondisi produk yang beredar di lapangan;
2. Pembatasan sosial akibat pandemi menyebabkan pemilihan sarana tempat sampling terbatas;
3. menurunnya persentase TMK penandaan;
4. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam pengelolaan Makanan di sarana;
5. Pemenuhan GMP dalam produksi Makanan;
6. Penerapan standar ISO 17025 di laboratorium pengujian untuk menunjang hasil yang valid.

- **Rekomendasi Kinerja di Triwulan III**

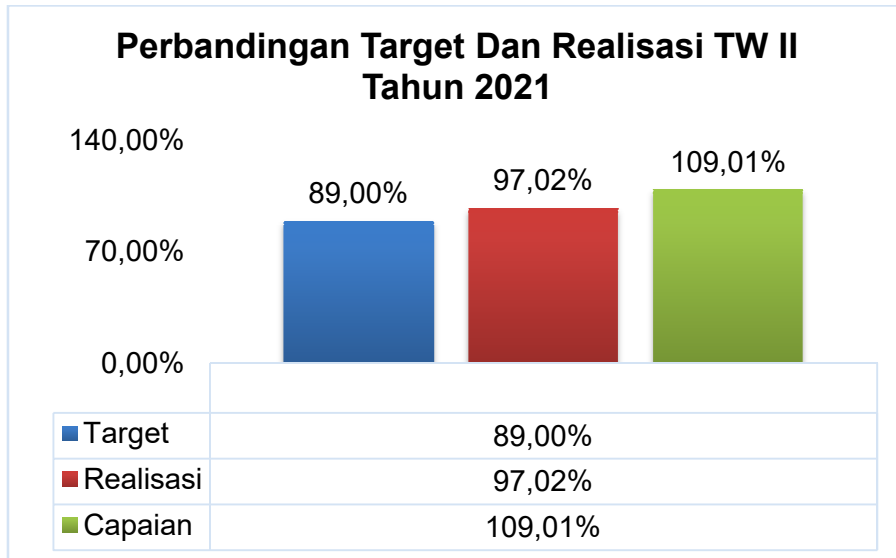
1. Terus melakukan pembinaan ke sarana produksi dan distribusi Makanan yang memiliki nilai hasil analisis resikonya besar;
2. Upaya berkelanjutan dalam peningkatan kompetensi petugas pengawas sarana maupun petugas penguji laboratorium;
3. Mengoptimalkan kerjasama dengan stake holder terkait pelaksanaan DAK non fisik Badan POM.



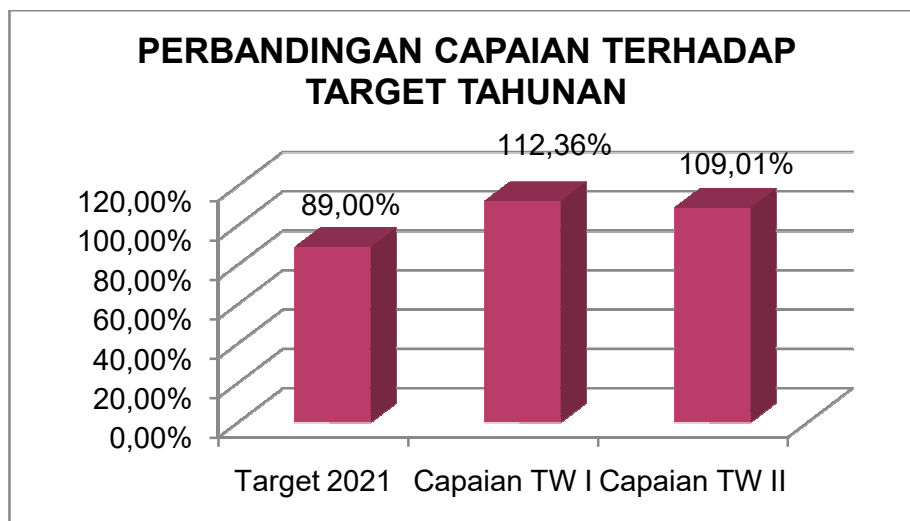
BADAN POM

5. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

- Perbandingan target dan realisasi TW II tahun 2021



Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diketahui dari 487 rekomendasi terdapat 466 tindak lanjut sehingga realisasi kinerja sebesar 97,02%. Hasil ini melebihi target yang ditetapkan di TW II yaitu 89% sehingga capaian kinerja sebesar 109,01%. Perbandingan capaian TW I dan TW II terhadap target tahunan adalah sebagai berikut:



- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

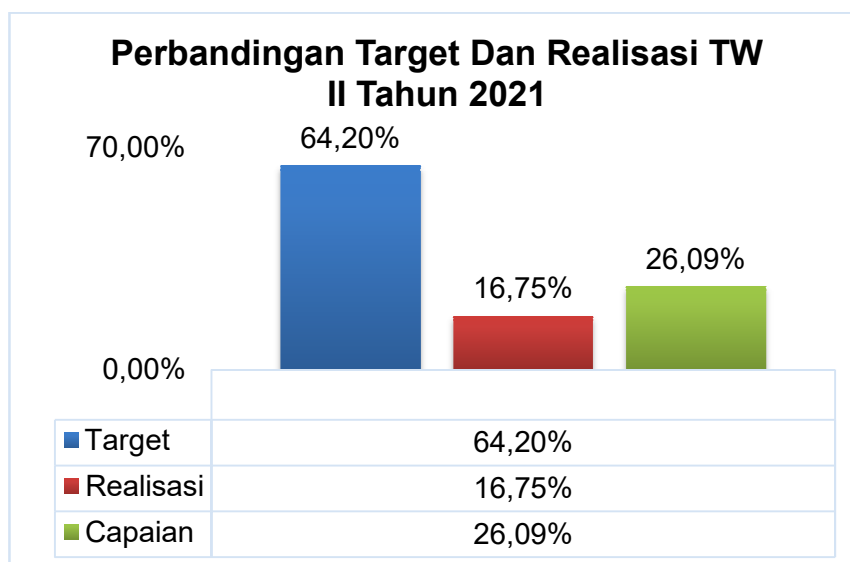
Petugas telah melakukan tindak lanjut berupa rekomendasi untuk sarana yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) secara tertib sesuai dengan pedoman tindak lanjut pemeriksaan sarana, Melakukan respon dan monitoring terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat.

- **Rekomendasi Kinerja di Triwulan III**

Penggunaan aplikasi SIKAM untuk menginput sarana yang MK/TMK, sehingga memudahkan pemantauan sarana TMK yang harus diberi keputusan/ rekomendasi.

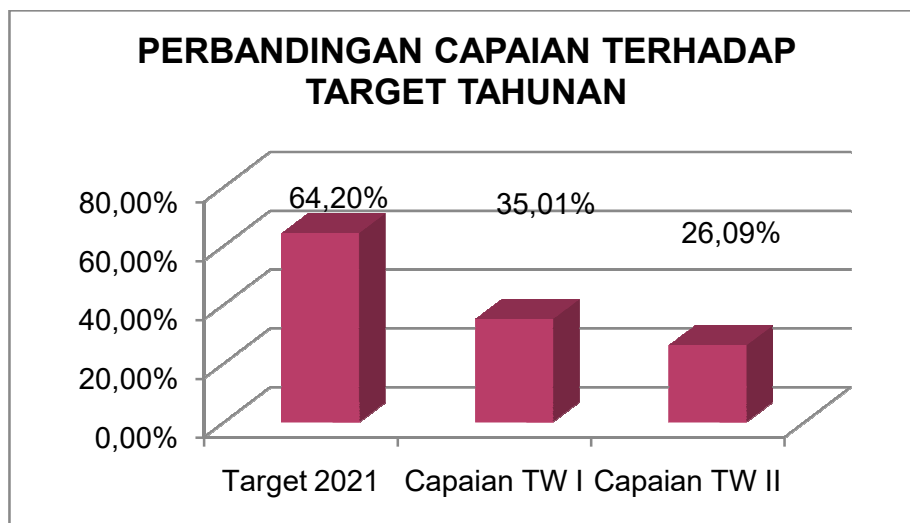
6. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

- **Perbandingan target dan realisasi TW II tahun 2021**



Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dari 210 rekomendasi terdapat 48 tindak lanjut sehingga realisasi kinerja sebesar 97,02%. Hasil ini masih kurang dari target yang ditetapkan di TW I yaitu 16,75% Sehingga capaian indikator yang diperoleh yaitu sebesar 26,09%. Perbandingan

capaian TW I dan TW II terhadap target tahunan adalah sebagai berikut:



- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Belum optimalnya pembinaan yang dilakukan terhadap pelaku usaha oleh pemerintah daerah Kab/Kota; Adanya tindakan perbaikan dari hasil pengawasan yang memerlukan biaya (untuk perbaikan sarana).

- **Rekomendasi Kinerja di Triwulan III**

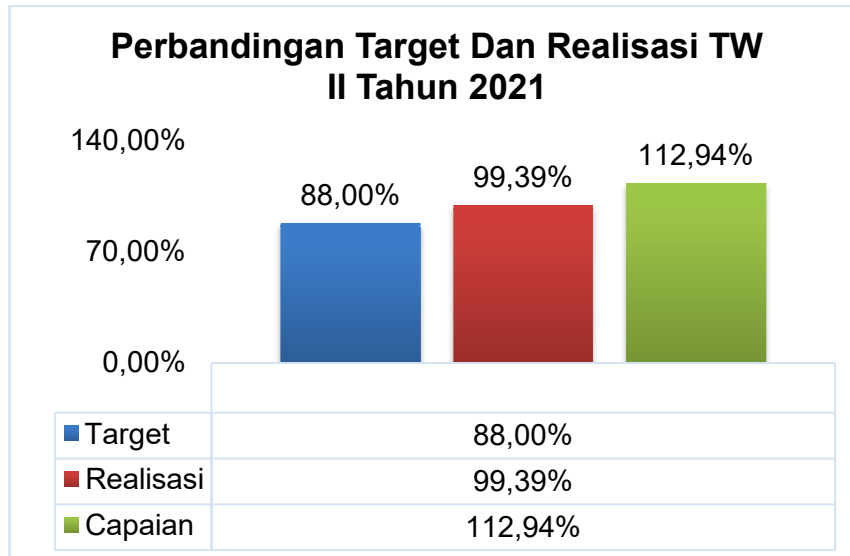
1. Melakukan Advokasi kepada Pemerintah Daerah dalam rangka perkuatan pengawasan obat dan makanan di seluruh wilayah Kabupaten/Kota;
2. Menunjuk petugas untuk melakukan monitoring dan evaluasi CAPA dari pelaku usaha.



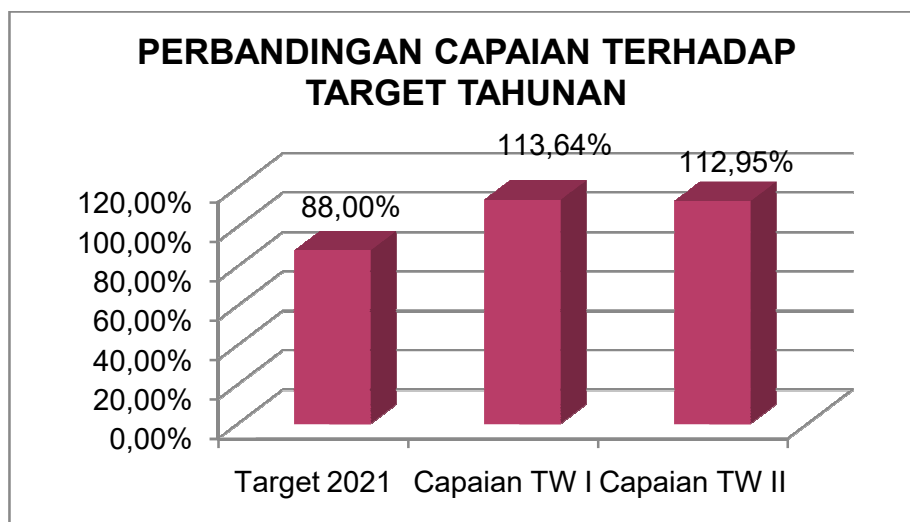
BADAN POM

7. PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU

- Perbandingan target dan realisasi TW II tahun 2021



Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dari 494 keputusan penilaian sertifikasi yang diterbitkan terdapat 491 keputusan penilaian sertifikasi yang diterbitkan tepat waktu sehingga realisasi kinerja sebesar 99,39%. Hasil ini melebihi target yang ditetapkan di TW II yaitu 88,00% sehingga capaian indikatornya adalah sebesar 112,94%. Perbandingan capaian TW I dan TW II terhadap target tahunan adalah sebagai berikut:



- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

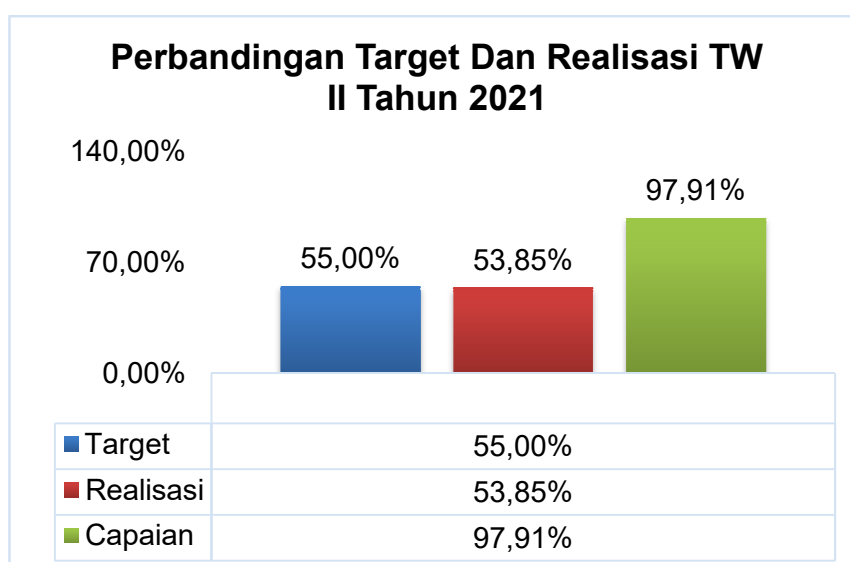
1. Adanya WAG SKI-SKE sehingga kalau ada permohonan SKI-SKE dengan cepat direspon dan ditindaklanjuti oleh petugas,
2. Adanya pendampingan kepada pelaku usaha untuk mempercepat penyelesaian temuan ketidaksesuaian (CAPA).

- **Rekomendasi Kinerja di Triwulan III**

1. Tetap melakukan pendampingan pada pelaku usaha agar dapat mempercepat perbaikan dan tindak lanjut atas temuan ketidaksesuaian (CAPA)/ Desk CAPA Mandiri;
2. Terkait SKI-SKE jika ada kendala di pelaku usaha, petugas langsung berkomunikasi dengan Pusdatin/ WAG SKI-SKE Pusat.

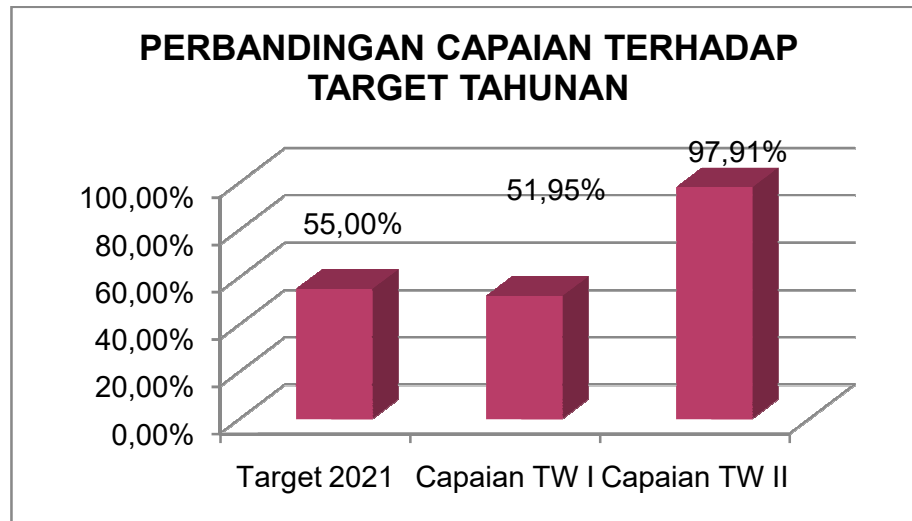
8. PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

- **Perbandingan target dan realisasi TW II tahun 2021**



Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh realisasi sebesar 53,85%. Nilai tersebut berasal dari sarana produksi yang Memenuhi Ketentuan sebanyak 35 sarana

dari total 65 sarana yang diperiksa. Hasil ini masih belum memenuhi target yang ditetapkan di TW II yaitu 55,00%. Capaian kinerja yang diperoleh adalah 97,90%. Perbandingan capaian TW I dan TW II terhadap target tahunan adalah sebagai berikut:



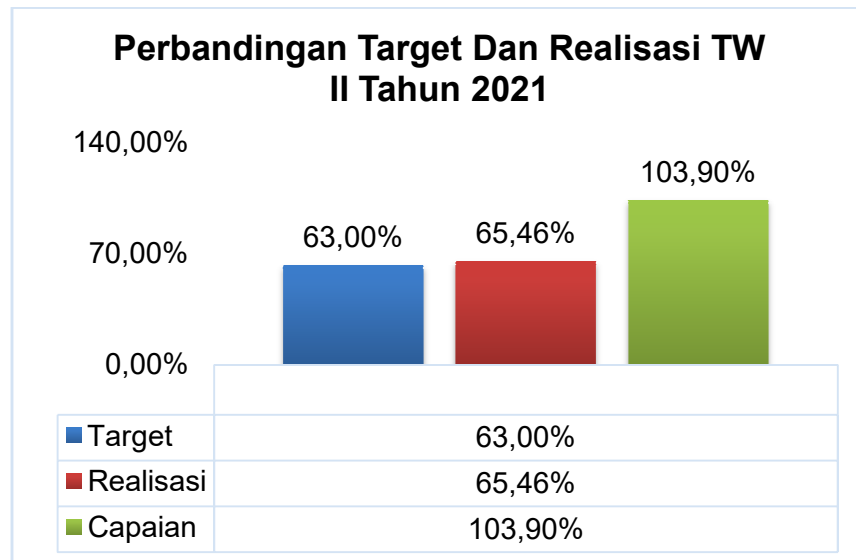
- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**
 1. Kurangnya kesadaran pelaku usaha untuk memenuhi aturan cara produksi yang baik,
 2. Sanksi yang belum memberikan efek jera kepada pelaku usaha yang melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- **Rekomendasi Kinerja di Triwulan III**
 - Program DAK Non Fisik dari Badan POM berupa bimtek keamanan pangan bagi pelaku usaha Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), sehingga meningkatkan pemahaman dan kepatuhan sarana;
 - Memberi sanksi yang lebih berat kepada sarana yang melakukan pelanggaran dengan temuan berulang, sehingga memberikan efek jera.



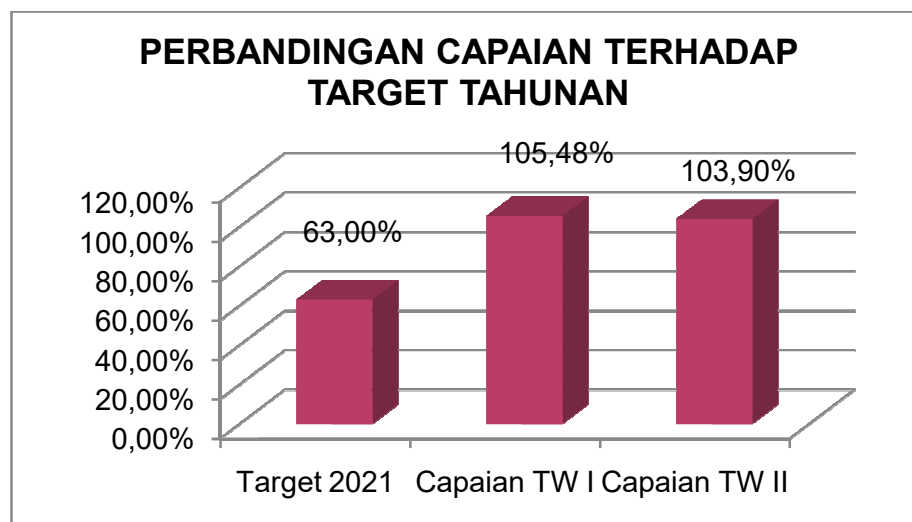
BADAN POM

9. PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

- Perbandingan target dan realisasi TW II tahun 2021



Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh realisasi sebesar 65,46%. Nilai tersebut berasal dari sarana distribusi yang Memenuhi Ketentuan sebanyak 434 sarana dari total 663 sarana distribusi yang diperiksa. Hasil ini melebihi target yang ditetapkan di TW II yaitu 63,00%. Capaian kinerja yang diperoleh adalah 103,90%. Perbandingan capaian TW I dan TW II terhadap target tahunan adalah sebagai berikut:



- Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

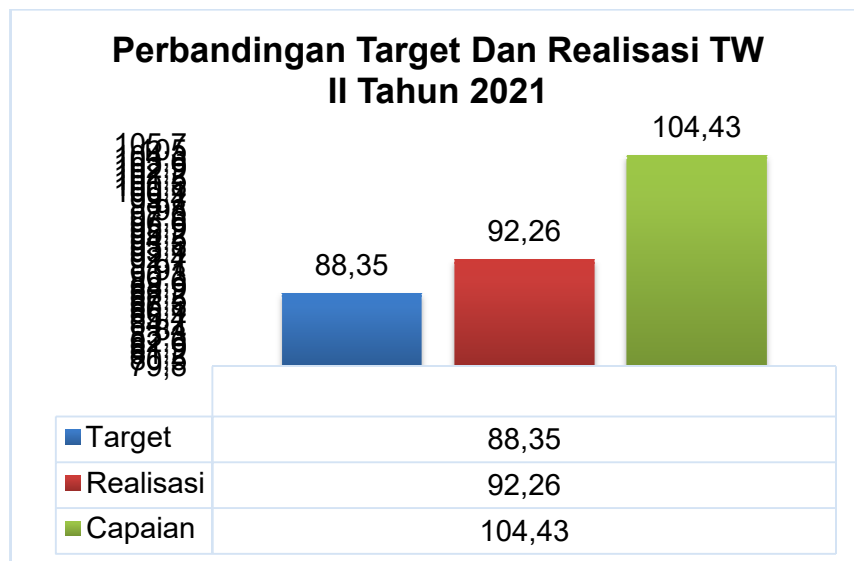
Melakukan pembinaan dan pengawalan kepada pelaku usaha agar mematuhi ketentuan yang berlaku dan penerapan sanksi administratif maupun pidana sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- Rekomendasi Kinerja di Triwulan III

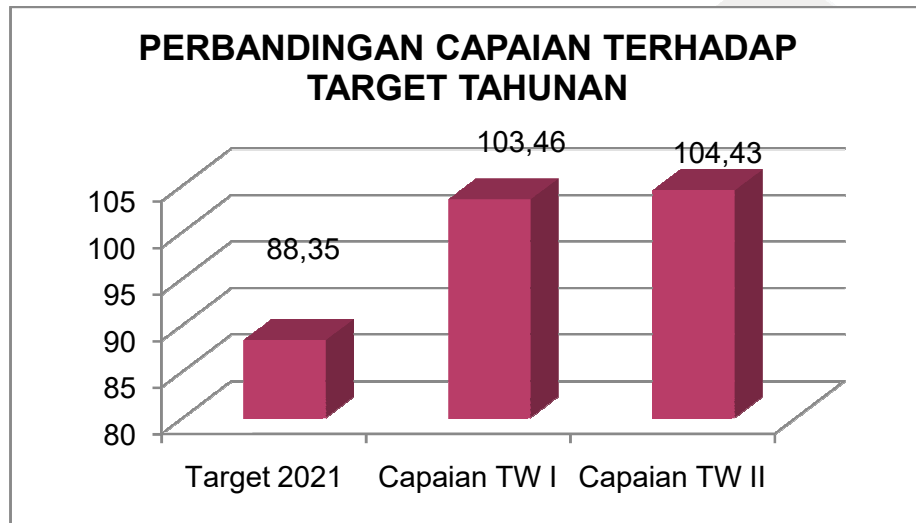
Program DAK Non Fisik dari Badan POM salah satunya adalah pembinaan terhadap pihak sarana pelayanan kefarmasian (Apotek dan toko obat), sehingga meningkatkan pemahaman dan kepatuhan sarana.

10. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

- Perbandingan target dan realisasi TW II tahun 2021



Nilai tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan BBPOM di Bandar Lampung di TW II sebesar 92,26. melebihi target yang ditetapkan di TW II yaitu 88,35. Capaian kinerja yang diperoleh adalah 104,43%. Perbandingan capaian TW I dan TW II terhadap target tahunan adalah sebagai berikut:



- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

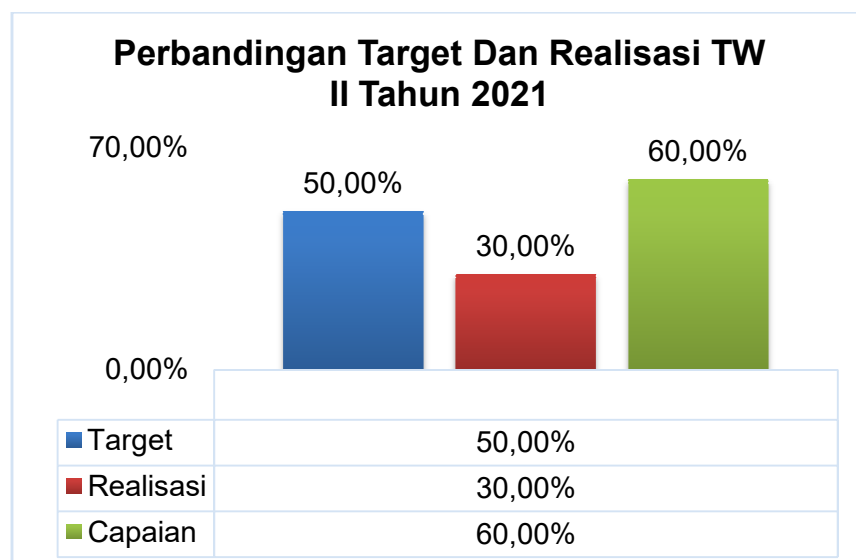
1. Responden memahami kebutuhan informasi obat dan makanan.

- **Rekomendasi Kinerja di Triwulan III**

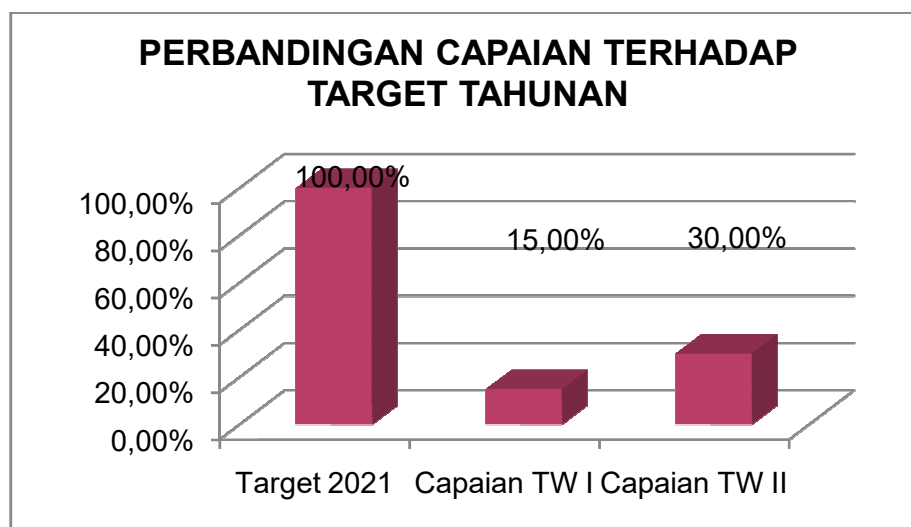
1. Menjangkau responden dengan berbagai latar belakang dan cakupan wilayahnya lebih luas.

11. JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN

- **Perbandingan target dan realisasi TW II tahun 2021**



Pelaksanaan kegiatan sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (pjas) aman dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan sehingga seluruh target PJAS tahun 2021 yaitu sebanyak 40 PJAS akan selesai bersamaan di akhir tahun. Target persentase tahapan PJAS pada TW II adalah 50%, namun persentase realisasi tahapan kegiatan yang diperoleh baru 30%. Hasil ini belum memenuhi target yang ditetapkan pada TW II. Capaian indikator yang diperoleh yaitu 60%. Perbandingan capaian TW I dan TW II terhadap target tahunan adalah sebagai berikut:



- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.**

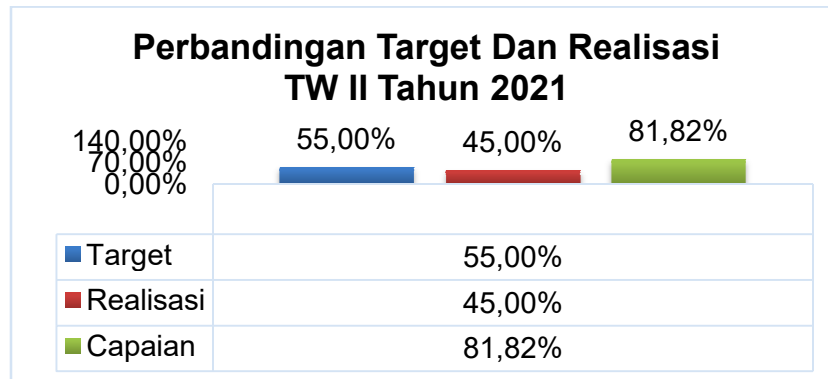
1. Pada masa pandemi setiap kabupaten memiliki ketentuan pembatasan pertemuan.

- **Rekomendasi Kinerja di Triwulan III**

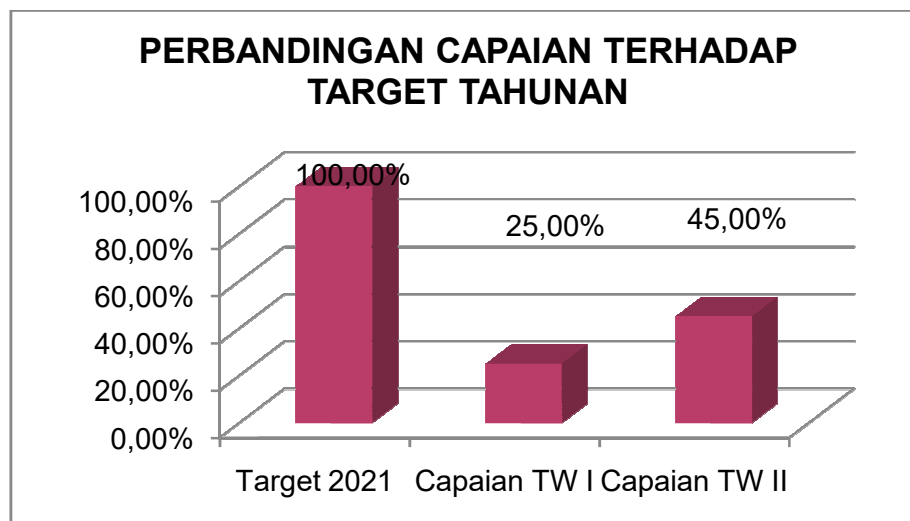
1. Pelaksanaan kegiatan sebagian dilaksanakan secara daring.

12. JUMLAH DESA PANGAN AMAN

- Perbandingan target dan realisasi TW II tahun 2021



Pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan sehingga seluruh target Desa Pangan Aman tahun 2021 yaitu sebanyak 16 Desa akan selesai bersamaan di akhir tahun. Target persentase tahapan Desa Pangan Aman pada TW II adalah 55%, namun persentase realisasi tahapan kegiatan yang diperoleh adalah 45%. Hasil ini belum mencapai target yang ditetapkan pada TW II. Capaian indikator yang diperoleh yaitu 81,82%. Perbandingan capaian TW I dan TW II terhadap target tahunan adalah sebagai berikut:



- Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

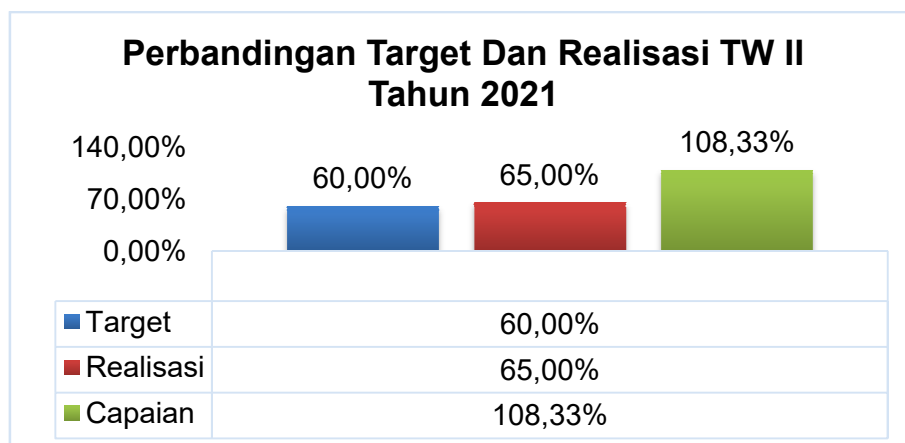
Masa pandemi setiap kabupaten memiliki ketentuan pembatasan pertemuan dan adanya pemilihan kepala Kampung/Desa yang baru dilantik akhir Mei sehingga kegiatan mundur dari jadwal yang direncanakan.

- Rekomendasi Kinerja di Triwulan III

1. Melakukan penjadwalan ulang dan menyesuaikan dengan kondisi desa.

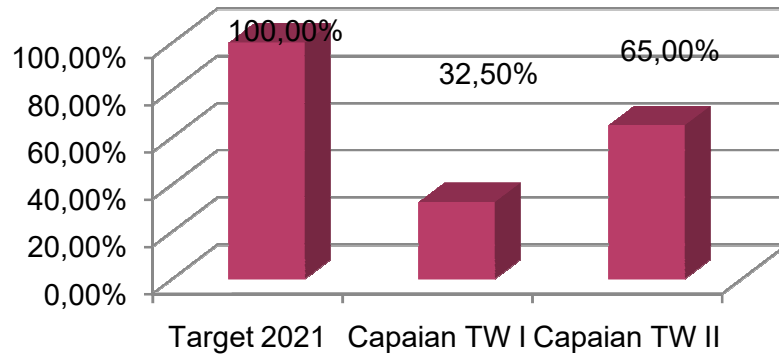
13. JUMLAH PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

- Perbandingan target dan realisasi TW II tahun 2021



Pelaksanaan kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan sehingga seluruh target Pasar Aman dari Bahan Berbahaya tahun 2021 yaitu sebanyak 4 Pasar akan selesai bersamaan di akhir tahun. Target persentase tahapan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya pada TW II adalah 60%, persentase realisasi tahapan kegiatan yang diperoleh adalah 65%. Hasil ini telah melampaui target yang ditetapkan pada TW II. Capaian indikator yang diperoleh yaitu 108,33%. Perbandingan capaian TW I dan TW II terhadap target tahunan adalah sebagai berikut:

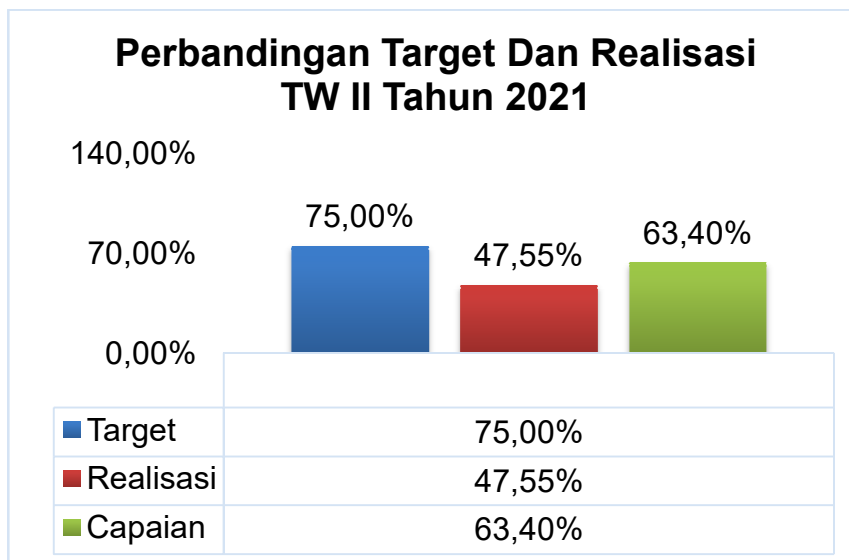
PERBANDINGAN CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUNAN



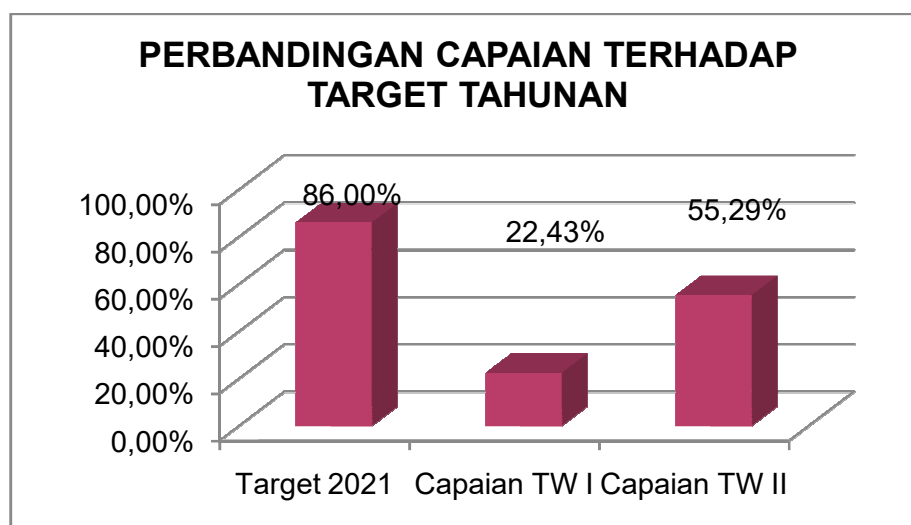
- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**
 1. Pelaksanaan metode kegiatan penyuluhan kepada komunitas yang dilakukan bersamaan dengan berjualan sehingga dapat terlaksana dengan baik
- **Rekomendasi Kinerja di Triwulan III**
 1. Melakukan penjadwalan ulang kegiatan dan menyesuaikan dengan kondisi masa pandemi.

14. PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

- Perbandingan target dan realisasi TW II tahun 2021



Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh realisasi sebesar 47,55%. Sampel obat yang diperiksa sesuai standar mencapai 1.048 sampel dan sampel yang diuji sesuai standar adalah 793 sampel. Target sampel yang diperiksa dan diuji selama 1 tahun adalah 1.936 sampel. Hasil ini belum memenuhi target yang ditetapkan di TW II yaitu 75%. Capaian kinerja indikator yang diperoleh hanya sebesar 63,40%. Perbandingan capaian TW I dan TW II terhadap target tahunan adalah sebagai berikut:



- Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

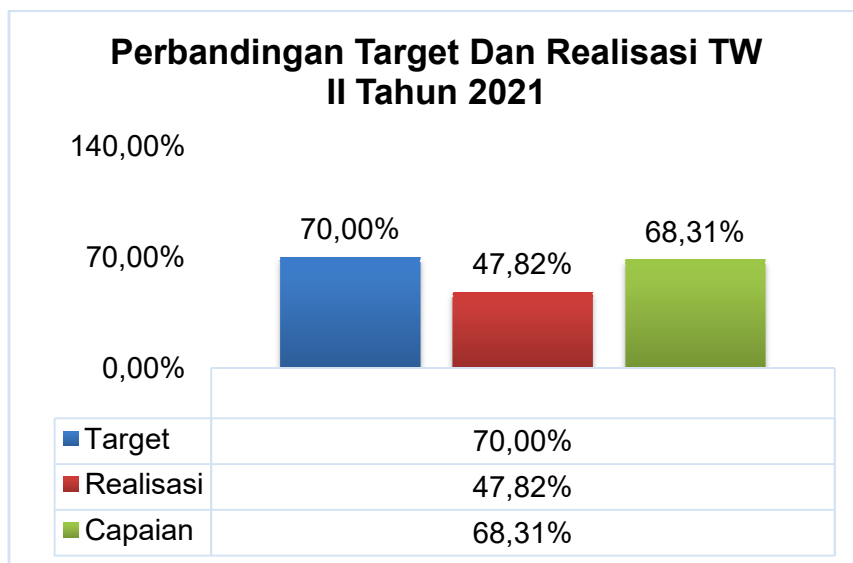
1. Sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dilakukan dengan pemenuhan parameter uji kritis dan time line yang sesuai.

- Rekomendasi Kinerja di Triwulan III

1. Melanjutkan kegiatan pengujian sampel obat sesuai standar dengan pengawasan yang lebih ketat karena pada TW III ada kendala masa pandemi.

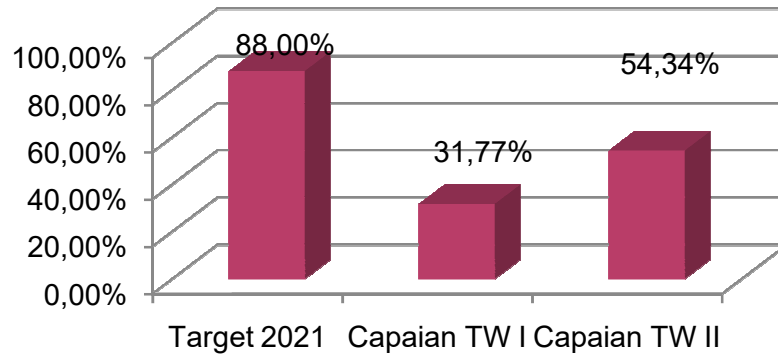
15. PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

- Perbandingan target dan realisasi TW II tahun 2021



Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh realisasi sebesar 47,82%. Sampel makanan yang diperiksa sesuai standar mencapai 439 sampel dan sampel yang diuji sesuai standar adalah 329 sampel. Target sampel yang diperiksa dan diuji selama 1 tahun adalah 803 sampel. Hasil ini belum memenuhi target yang ditetapkan di TW II yaitu 70%. Capaian kinerja indikator yang diperoleh hanya sebesar 68,31%. Perbandingan capaian TW I dan TW II terhadap target tahunan adalah sebagai berikut:

PERBANDINGAN CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUNAN



- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1. Sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dilakukan dengan pemenuhan parameter uji kritis dan time line yang sesuai.

- **Rekomendasi Kinerja di Triwulan III**

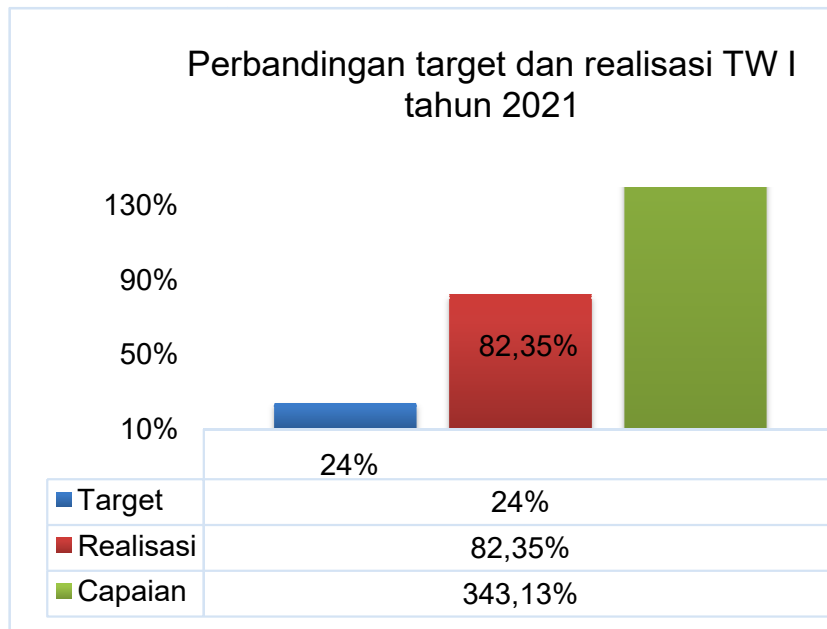
1. Melanjutkan kegiatan pengujian sampel obat sesuai standar dengan pengawasan yang lebih ketat karena pada TW III ada kendala masa pandemi.



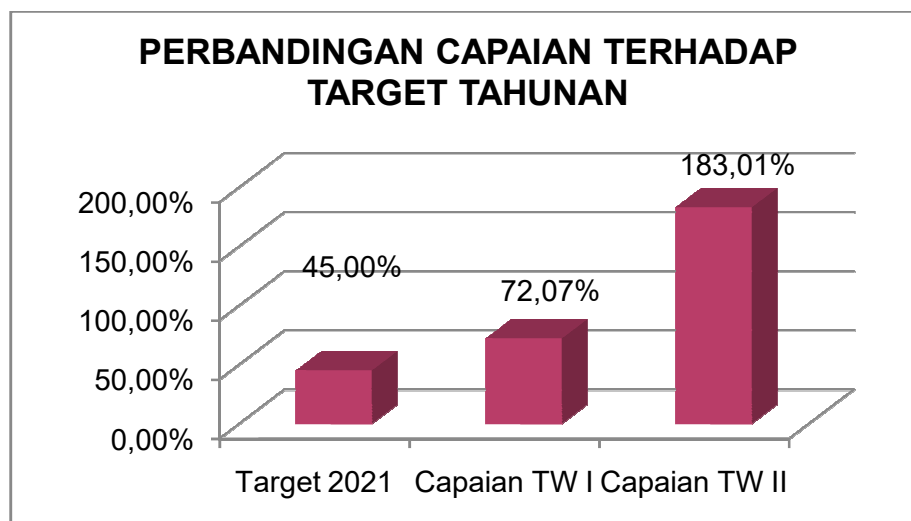
BADAN POM

16. PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

- Perbandingan target dan realisasi TW II tahun 2021



Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan diperoleh realisasi sebesar 82,35%. Hasil ini lebih tinggi dari target yang ditetapkan yaitu 24% sehingga kriteria capaian indikatornya sebesar 343,13%. Perbandingan capaian TW I dan TW II terhadap target tahunan adalah sebagai berikut:



- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

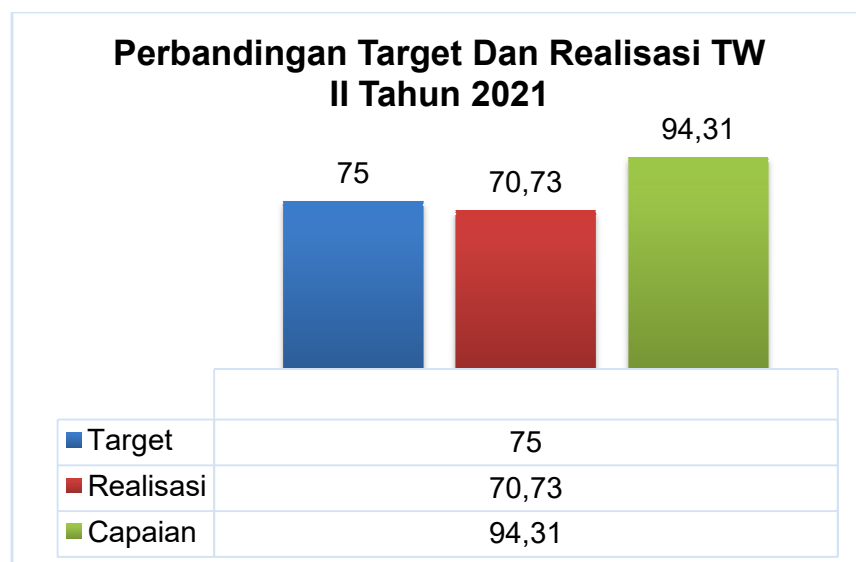
Pada TW 1 ditargetkan 1 perkara, TW II ditarget 2 perkara, ternyata realisasi s/d TW II diperoleh 4 perkara (melebihi 45 %), hal tersebut disebabkan karena adanya perkara pro justcia yang didapat diluar ekspektasi rencana yang harus ditindaklanjuti dengan pro justicia di TW I dan TW II, sehingga capaian perkara menjadi diatas 100%.

- **Rekomendasi Kinerja di Triwulan III**

Rencana tindak lanjut untuk TW III, tetap akan dilakukan upaya pemenuhan target perkara yaitu 7 perkara melalui operasi intelijen dan operasi penindakan.

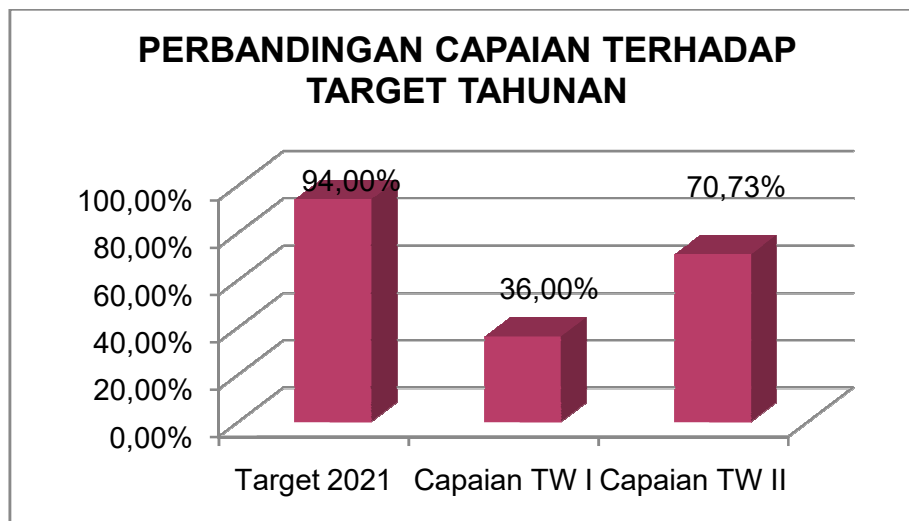
17. NILAI KINERJA ANGGARAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

- **Perbandingan target dan realisasi TW II tahun 2021**



Nilai kinerja anggaran BBPOM di Bandar Lampung yang optimal diperoleh realisasi sebesar 56,69 nilai IKPA saja yaitu dari 91,78. Pembobotan dilakukan dengan mempersentasekan 40% terhadap nilai IKPA dan 60% terhadap nilai EKA. Target NKA yang ditetapkan pada TW II yaitu 75.

Realisasi NKA pada TW II belum mencapai target yaitu hanya 70,73 sehingga capaian NKA adalah 94,31%. Perbandingan capaian TW I dan TW II terhadap target tahunan adalah sebagai berikut:



- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Terkait nilai EKA, konsistensi terhadap RPD masih belum maksimal. Terkait nilai IKPA masih ada beberapa aspek yang belum maksimal diantaranya terkait deviasi halaman III DIPA, data kontrak, serapan anggaran, capaian output dan masih adanya kesalahan SPM.

- **Rekomendasi Kinerja di Triwulan III**

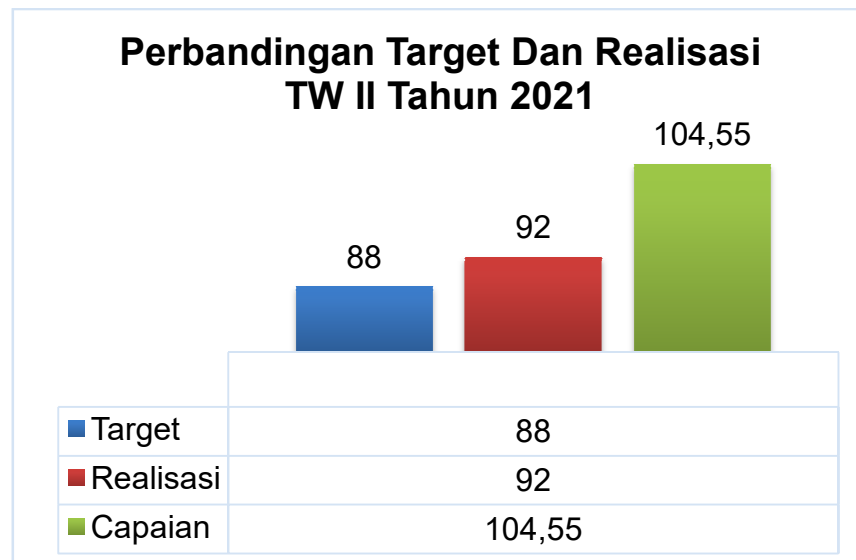
Dalam rangka peningkatan nilai EKA dan IKPA akan dilaksanakan revisi halaman III DIPA, pelaporan kontrak yang tepat waktu dan sesuai ketentuan, mengawal serapan anggaran dan capaian output secara berkala serta meminimalisir kesalahan SPM.



BADAN POM

18. TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

- **Perbandingan target dan realisasi TW II tahun 2021**



Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Bandar Lampung diperoleh realisasi sebesar 92%. Hasil ini telah melampaui target yang ditetapkan di TW II yaitu 88% sehingga capaian indikator adalah sebesar 104,55%. Hal tersebut dikarenakan capaian output yang diperoleh memiliki rata-rata 102,65%, total target anggaran yang dialokasikan pada TW II adalah Rp 5.362.458.400,- dan total capaian realisasi anggarannya adalah Rp 3.462.542.433,- atau dengan persentase sebesar 64,57. Nilai IE adalah 1,58 sedangkan nilai TE sebesar 0,58.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sudah signifikannya capaian indikator yang dikawal oleh BBPOM di Bandar Lampung meski di beberapa indikator masih ada yang kurang sehingga menurunkan rata-rata capaian indikator yang menjadi aspek penilaian efisiensi penggunaan anggaran, namun secara keseluruhan

masih baik diimbangi oleh penggunaan anggaran yang cukup efisien terhadap capaian indikator.

- **Rekomendasi Kinerja di Triwulan III**

Melakukan adanya monitoring dan evaluasi secara berkala terkait serapan anggaran agar seimbang dan efisien penggunaannya pada pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai target indikator.

3.2 Realisasi Anggaran

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menyebutkan bahwa Menteri/Pimpinan mempunyai tugas mengelola keuangan dan menyusun dokumen pelaksanaan anggaran. Sesuai dengan UUNo.9 Tahun 2020 dan Kepres No. 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan APBN, untuk melaksanakan program Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun Anggaran 2021.

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	B	C	G	H	$i=(h/g \times 100)$
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja BBPOM di Bandar Lampung	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	288.126.966	142.937.818	50%
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja BBPOM di Bandar Lampung	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	139.235.190	89.213.586	64%

1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja BBPOM di Bandar Lampung	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	107.651.834	53.405.338	50%
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja BBPOM di Bandar Lampung	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67.345.210	43.150.785	64%
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Bandar Lampung	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	10.240.000	0	0%
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Bandar Lampung	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	80.329.200	67.134.563	83,57%
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	2.592.000	900.000	34,72%

	Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Bandar Lampung				
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Bandar Lampung	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Bandar Lampung	18.464.000	921.103	4,99%
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja BBPOM di Bandar Lampung	Persentase keputusan/rekomen dari hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	36.576.000	16.557.000	45,27%
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja BBPOM di Bandar Lampung	Persentase keputusan/rekomen dari hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	84.802.000	8.130.000	9,59%
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja BBPOM di Bandar Lampung	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	34.341.200	20.530.000	59,78%

	Bandar Lampung				
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja BBPOM di Bandar Lampung	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	13.470.400	6.860.000	50,93%
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja BBPOM di Bandar Lampung	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	374.832.800	230.462.732	61,48%
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja BBPOM di Bandar Lampung	Indeks Pelayanan Publik	76.310.400	28.987.598	37,99%
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di BBPOM di Bandar Lampung	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	178.057.600	67.637.728	37,99%
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di	Jumlah sekolah dengan Pangan Anak Sekolah (PJAS) Aman	242.606.000	48.603.732	20,03 %

	BBPOM di Bandar Lampung				
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di BBPOM di Bandar Lampung	Jumlah desa pangan aman	373.734.800	330.537.302	88,44%
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di BBPOM di Bandar Lampung	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	61.635.600	60.753.967	98,57%
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standard	8.751.200	5.810.020	66,39%
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard	22.864.400	4.177.474	18,27%
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di BBPOM di Bandar Lampung	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	345.298.400	132.759.403	38,45%

8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandar Lampung yang optimal	Indeks RB BBPOM di Bandar Lampung	928.666.400	26.547.479	2,86%
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandar Lampung yang optimal	Nilai AKIP BBPOM di Bandar Lampung	7.464.000	0	0%
9.	Terwujudnya SDM BBPOM di Bandar Lampung yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandar Lampung	5.734.387.200	7.333.901.214	127,89%
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	859.818.400	696.735.677	81,03%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandar Lampung yang optimal	2.949.460.800	2.174.592.148	73,73%
11.	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Bandar Lampung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandar Lampung	33.668.000	26.423.400	78,48%
11.	Terkelolanya Keuangan	Tingkat Efisiensi Penggunaan	74.208.000	69.740.000	93,98%

	BBPOM di Bandar Lampung secara Akuntabel	Anggaran BBPOM di Bandar Lampung			
--	--	-------------------------------------	--	--	--

4.1 Kesimpulan

Tahun 2021 adalah tahun kedua periode rencana strategis tahun 2020-2024, terdapat 11 sasaran strategis dengan 28 indikator kinerja yang menjadi target dalam melaksanakan kegiatan BBPOM di Bandar Lampung. Pencapaian BBPOM di Bandar Lampung TW I tahun 2021 adalah:

1. Pencapaian 3 sasaran perspektif adalah:
 - a. Stakeholder Perspective dengan NPS 101,67% dengan kriteria capaian “Baik”,
 - b. Internal Process Perspective dengan NPS 145,54% dengan kriteria capaian “Tidak Dapat Disimpulkan” atau 89,76% dengan kriteria “Cukup”
 - c. Learning & Growth Perspective dengan NPS 91,59% dengan kriteria “Baik”
2. Pencapaian kinerja sasaran strategis BBPOM di Bandar Lampung pada TW I Tahun 2021 adalah sebagai berikut:
 - a. Sasaran Kegiatan 1 “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat diwilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 101,67%
 - b. Sasaran Kegiatan 2 “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B.Lampung” nilainya belum terbit.
 - c. Sasaran Kegiatan 3 “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” nilainya belum terbit.
 - d. Sasaran Kegiatan 4 “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 84,53%.

- e. Sasaran Kegiatan 5 “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 88,64%.
 - f. Sasaran Kegiatan 6 “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 65,86%.
 - g. Sasaran Kegiatan 7 “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 343,13%.
 - h. Sasaran Kegiatan 8 “Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang optimal” nilainya belum terbit.
 - i. Sasaran Kegiatan 9 “Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang berkinerja optimal” nilainya belum terbit.
 - j. Sasaran Kegiatan 10 “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan” sebesar 83,75%.
 - k. Sasaran Kegiatan 11 “Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B.Lampung secara Akuntabel” sebesar 99,43%
3. Realisasi penggunaan anggaran dalam pencapaian indikator masuk dalam kategori “Efisien” dengan nilai realisasi sebesar 92% atau dengan nilai capaian sebesar 104,55%.

4.2 Saran/Rekomendasi untuk Peningkatan Kinerja

- 1. Pelaksanaan monitoring anggaran dan capaian kinerja secara berkala.
- 2. Pelaksanaan percepatan tindak lanjut pada indikator yang masih belum mencapai target.
- 3. Komitmen bersama untuk mencapai target kinerja yang telah diperjanjikan antara Kepala Balai Besar POM di Bandar Lampung dengan Kepala Badan POM.